

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiati, U dan D. Priyanto. 2011. Karakteristik morfologi Kambing PE di dua lokasi sumber bibit. Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner. pp: 472-478.
- Agustina, D., N. Iriyanti, dan S. Mugiyono. 2013. Pertumbuhan dan konsumsi pakan pada berbagai jenis itik lokal betina yang pakannya di suplementasi probiotik. *Jurnal Ilmiah Peternakan* 1 (2): 691-698.
- Ibrahim, A. 2016. Produktivitas Pra Sapih Kambing Peranakan Ettawa Ditinjau dari Perbedaan Warna Rambut Induk. Skripsi. Fakultas Peternakan, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Budisatria, I.G.S., D.T. Widayati, B. Suhartanto, Kustantinah, H. Mulyadi, dan K.A. Santosa. 2009. Plasma Nutfah Kambing di Indonesia. CV. Bawah Sadar, Yogyakarta. pp: 7-8.
- Budisatria, I.G.S., Panjono, dan Maharani, D. 2014. Produktivitas dan Analisis Genetik Kambing Peranakan Ettawa (PE) Ditinjau dari Perbedaan Warna Rambut. Laporan Akhir Kegiatan Penelitian Kompetensi Tahun ke 1 ari rencana 2 Tahun. LPPM, UGM. Yogyakarta.
- Badan Standarisasi Nasional. 2008. Standar Nasional Indonesia (SNI). SNI 7325:2008. Bibit Kambing PERanakan Ettawa (PE). Badan Standarisasi Nasional, Jakarta.
- Badan Standarisasi Nasional. 2015. Standar Nasional Indonesia (SNI). SNI 7352.1:2015. Bibit Kambing-Bagian 1: Peranakan Etawah. Badan Standarisasi Nasional, Jakarta.
- Choudhury, M.P., S.C. Sarker, F. Islam, A. Ali, A.K.F.H. Bhuiyan, M.N.M. Ibrahim, dan A.M. Okeyo. 2012. Morphometry and performance of Black Bengal goat at the rural community level in Bangladesh. *Bangladesh Journal of Animal Science* 41(2): 83-89.
- Devendra, C dan M. Burns. 1994. Produksi Kambing di Daerah Tropis. Penerbit ITB, Bandung. (Diterjemahkan oleh I.D.K. Harya Putra). pp: 68-78.
- Dwiyatno. 2006. Kinerja Reproduksi Induk Kambing Peranakan Ettawa Pada Ketinggian Lokasi Yang Berbeda di Daerah Istimewa Yogyakarta. Skripsi. Fakultas Peternakan, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

- Fitriyanto, T.Y. Astuti, dan S. Utami. 2013. Kajian viskositas dan berat jenis susu Kambing Peranakan Ettawa (PE) pada awal, puncak dan akhir laktasi. *Jurnal Ilmiah Peternakan* 1(1): 299-306.
- Fukai, K., S.A. Holmes, N.J. Lucchese, V. Mok Siu, R.G. Weleber, R.E. Schnur dan R.A. Spritz. 1995. Autosomal recessive ocular albinism associated with a functionally significant tyrosinase gene polymorphism. *Nature Genetics* 9(1): 92-95.
- Hardjosubroto, W. 1994. Aplikasi Pemuliabiakan Ternak di Lapangan. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta. pp: 225-226.
- Heriyadi, D. 2004. Standarisasi Mutu Bibit Kambing Pernakan Ettawa. Kerjasama antara Dinas Peternakan Provinsi Jawa Barat dengan Fakultas Peternakan Universitas Padjajaran. Bandung.
- Karnaen. 2007. Model kurva pertumbuhan pra sapih dari Sapi Madura betina dan jantan. *Jurnal Ilmu Ternak* 7(1): 48-51.
- Karstan, A.A. 2006. Respon fisiologis ternak kambing yang dikandangkan dan ditambatkan terhadap konsumsi pakan dan air minum. *Jurnal Agroforestri* 7(1): 63-73.
- Klungland H., D.I. Vage, L. Gomez-Raya, S. Adalsteinsson dan S. Lien. 1995. The role of melanocyte-stimulating hormone (MSH) receptor in bovine coat color determination. *Mammalian Genome* 6: 636-639.
- Muliadi, D. 1996. Sifat Fenotip Domba Priangan di Kabupaten Pandeglang dan Garut. Disertasi. Sekolah Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Nasution, S., F Mahmilia, dan M. Doloksaribu. 2010. Pengaruh musim terhadap pertumbuhan Kambing Kacang prasapih di stasiun percobaan loka penelitian kambing potong Sei Putih. Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner. pp: 621-625.
- Prota, G. 1980. Recent advances in the chemistry of melanogenesis in mammals. *J Invest Dermatol* 75(1): 122-127.
- Rasminati, N. 2013. Grade Kambing Peranakan Ettawa pada kondisi wilayah yang berbeda. *Sains Peternakan* 11(1): 43-48.
- Rosartio, R., Y. Suranindyah, S. Bintara, dan Ismaya. 2015. Produksi dan komposisi susu Kambing Peranakan Ettawa di dataran tinggi dan dataran rendah Daerah Istimewa Yogyakarta. *Buletin Peternakan* 39(3): 180-188.

- Rout, P.K., M.B. Joshi, A. Mandal, D. Laloe, L. Singh, dan K. Thangaraj. 2008. Microsatellite-base phylogeny of Indian domestic goats. *BMC Genetics* 9: 1-11.
- Setiadi, B. 2016. Strategi pemenuhan syarat penetapan dan pelepasan rumpun atau galur baru ternak. *Wartazoa* 26(3): 133-142.
- Scherer, D. dan R. Kumar. 2010. Genetics of pigmentation in skin cancer-a review. *Mutat Res* 705: 141-153.
- Schiöth H.B., T. Raudsepp, A. Ringholm, R. Fredriksson, S. Takeuchi, D. Larhammar, dan B.P. Chowdhary. 2003. Remarkable synteny conservation of melanocortin receptors in chicken, human, and other vertebrates. *Genomics* 81(5): 504-509.
- Soeparno. 1992. Ilmu dan Teknologi Daging. Cetakan Pertama. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta. pp: 45-44.
- Sponenberg, D.P. 2009. Goat color explained. Virginia-Maryland Regional College of Veterinary Medicine, Virginia tech, Blacksburg. Available at <http://abga.org/wp-content/uploads/2016/01/Goat-Color-Explained.pdf>. Accession date 25 Mei 2017.
- Suparyanto, A., T. Purwadaria, dan Subandriyo. 1999. Pendugaan jarak genetik dan faktor peubah pembeda bangsa dan kelompok domba di Indonesia melalui pendekatan analisis morfologi. *Jurnal Ilmu Ternak dan Veteriner* 4(2): 80-87.
- Sutiyono, D., Suryaningsih, E.T. Setiatin, dan C.M.S. Lestari. 2003. Performans anak berdasarkan tipe kelahiran pada Kambing Peranakan Ettawa. Seminar Nasional Hasil Penelitian Universitas Diponegoro. Semarang. pp: 1-10.
- Sumadi, Supiyono, N. Ngadiyono, dan T.W. Murti. 2008. Buku Ajar Evaluasi dan Penilaian Ternak. Fakultas Peternakan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Takeuchi, S., H. Suzuki, M. Yabuuchi dan S. Takahashi. 1996. A possible involment of melanocortin 1-receptor in regulating feather color pigmentation in the chicken. *Biochimica et Biophysica Acta (BBA)-Gene Structure and Expression* 1308: 164-168.
- Vage, D.I., H. Klungland, D. Lu dan R.D. Cone. 1999. Molecular and pharmacological characterization of dominant black coat color in sheep. *Mammalian Genome* 10:39-43.